

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini, instrumen untuk menghimpun dana tidak lagi hanya melalui perbankan namun para investor dapat menginvestasikan dananya pada pasar modal. Menurut Tandililin (2017: 25) pasar modal (*Capital Market*) merupakan salah satu alternatif sumber dana untuk perusahaan, dengan menjual sebagian hak milik perusahaan kepada para calon investor. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan sarana untuk mengalirkan dana dari individu yang memiliki modal (investor) kepada perusahaan atau pihak yang memerlukan modal (emiten). Pasar modal merupakan wadah bagi investor untuk menanam modal dengan harapan meraih profit dari perusahaan, tanpa perlu memiliki kepemilikan fisik dalam perusahaan tersebut. Sementara bagi perusahaan, pasar modal berfungsi sebagai sumber tambahan pendanaan, memungkinkan mereka untuk mengumpulkan dana dari investor dengan mengeluarkan instrumen keuangan, seperti saham.

Menurut Desiyanti (2017 :11) Saham merupakan hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stocks*). Harga saham di pasar modal bersifat dinamis, artinya dapat mengalami kenaikan atau penurunan. Harga saham tersebut dapat mencerminkan kualitas dari perusahaan tersebut. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan

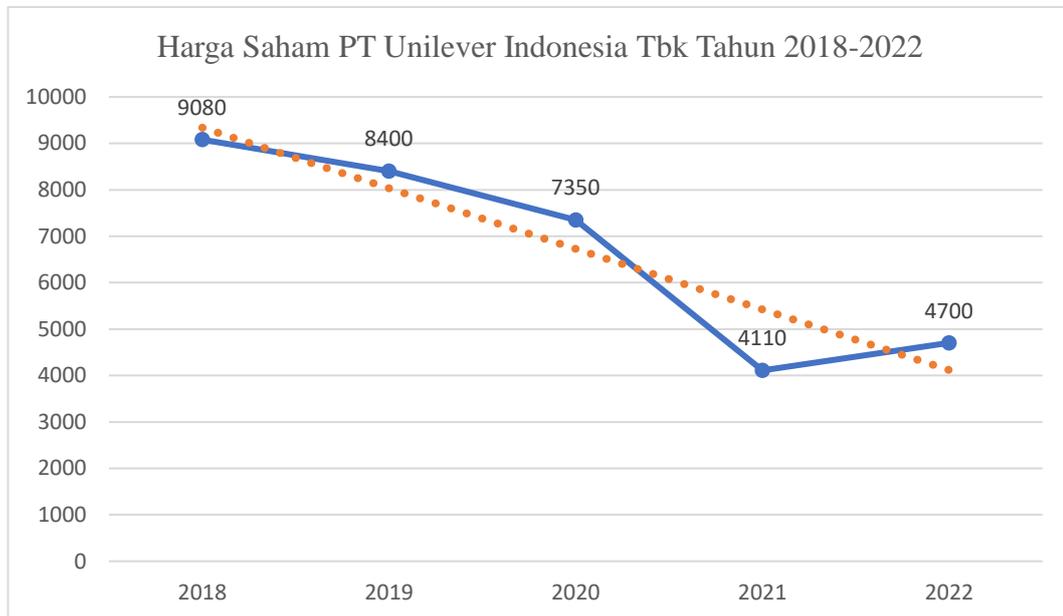
penawaran di pasar, yaitu jumlah orang yang ingin memiliki atau melepaskan saham perusahaan tersebut. Menurut Tandelilin (2017: 344) harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, dalam hal ini investor perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi harga saham.

Tandelilin (2017: 2) menyatakan investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi saham memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan, yang berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah keuntungan yang berasal dari selisih harga beli dan harga jual saham akibat kenaikan harga saham. Dividen adalah pendapatan yang diberikan kepada investor yang ukurannya dipengaruhi oleh laba dan kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan tentang bagaimana memanfaatkan laba yang diperoleh, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk keperluan modal perusahaan dan pembiayaan investasi. Kebijakan ini sangat penting bagi perusahaan karena dapat memengaruhi nilai perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, dividen sering dianggap sebagai *signal* bagi pemegang saham dalam menilai perusahaan.

Para pemegang saham selalu memperhatikan perkembangan harga saham. Informasi mengenai kenaikan dan penurunan harga saham sangat berguna bagi investor secara berkelanjutan. Hal ini karena para investor membutuhkan bantuan dalam pengambilan keputusan terkait perdagangan saham di pasar modal. Untuk membantu dalam pengambilan keputusan, investor dapat menggunakan alat bantu

seperti analisis teknikal atau fundamental. Dengan analisis fundamental investor dapat mengetahui kinerja keuangan yang dicapai oleh suatu perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang berhasil dalam menjalankan operasionalnya, dapat memenuhi kebutuhan bisnisnya, dan secara konsisten meraih keuntungan setiap tahun, akan menarik minat banyak investor untuk menginvestasikan dananya dalam saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Dampaknya, permintaan terhadap saham akan meningkat, sehingga berujung pada peningkatan harga saham.

Dalam lima tahun terakhir, terdapat beberapa perusahaan yang harga sahamnya mengalami penurunan. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan harga saham tersebut adalah PT Unilever Indonesia Tbk. PT Unilever Indonesia Tbk ini bergerak pada bidang FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) yang memproduksi produk yang dapat terjual secara cepat dengan harga yang relatif murah, dan biasanya merupakan kebutuhan sehari-hari. PT Unilever Indonesia Tbk termasuk kedalam Indeks LQ45 yang berarti saham yang likuid karena memiliki nilai transaksi yang tinggi dan paling diminati oleh investor, karena dapat memperjual belikan sahamnya dan mendapatkan dividen dengan mudah. Namun beberapa tahun terakhir harga saham PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2018-2022 mengalami harga fluktuatif yang cenderung menurun. Jika dilihat dari *trend line* juga memiliki arah yang turun, artinya harga saham mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Berikut merupakan *trend* harga saham PT Unilever Indonesia Tbk 2018-2022.



Sumber : Yahoo Finance Indonesia

Gambar 1.1

Grafik Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2022

Pada grafik gambar 1.1 harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk jika dilihat dari *trend line*-nya dapat diketahui bahwa tren harga saham setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2018 harga saham PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp9080, tahun 2019 menurun sebesar Rp680 menjadi Rp8400, tahun 2020 menurun sebesar Rp1050 menjadi Rp7350, tahun 2021 mengalami penurunan paling tinggi yaitu menurun sebesar Rp3240 menjadi Rp4110, dan tahun 2022 menaik sebesar Rp590 menjadi Rp4700.

Penurunan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk disebabkan oleh kinerja perusahaan yang mengalami stagnasi, bahkan cenderung menurun dari periode 2018 hingga 2023. Penilaian saham terhadap PT Unilever Indonesia Tbk yang sangat tinggi (*overvalued*). Selain itu, dividen yang dibagikan selama 5 tahun

terakhir selalu menurun yang mengakibatkan turunnya harga saham PT Unilever Indonesia Tbk.

Untuk mengetahui informasi mengenai faktor yang memengaruhi harga saham perlu dilakukan suatu analisis untuk mengetahui variabel-variabel yang memengaruhi harga saham. Menurut Zulfikar (2016: 92) terdapat Faktor-faktor yang memengaruhi Harga Saham diantaranya *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS).

Earning per Share (EPS) atau Pendapatan per Lembar Saham, adalah rasio yang sering menjadi fokus calon investor. Rasio ini memberikan gambaran tentang potensi pendapatan untuk setiap lembar saham yang mereka miliki di masa mendatang. Menurut Tandelilin (2017: 373) *Earning Per Share* adalah Informasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki Laba per Saham atau *Earning per Share* yang tinggi, maka semakin banyak investor yang akan membeli saham sehingga menyebabkan harga saham naik. Dalam penelitian Mayuni (2018) Laba per Saham sangat penting bagi manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham karena *Earning per Share* menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Menurut teori *signaling*, hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham merupakan hubungan yang positif. Menurut Pratama dan Marsono (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) mendorong investor untuk menanamkan modalnya lebih banyak karena imbal hasil yang diserahkan kepada pemegang saham juga meningkat. Peningkatan laba akan

berdampak pada peningkatan harga saham karena minat para investor terhadap saham perusahaan meningkat. Bukti empiris yang menguatkan teori ini yaitu menurut hasil penelitian Riyanti *et al.*, (2023) dan Nur *et al.*, (2022) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap terhadap Harga Saham. Tetapi terdapat perbedaan pendapat dalam penelitian Arbelia *et al.*, (2019) dan Febriany & Etty (2017) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dividend Per Share (DPS) adalah keuntungan per lembar saham yang diberikan kepada pemegang saham biasa yang ada dan dimiliki oleh investor, dengan kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk surat utang, uang tunai, aset, atau saham. Menurut Irham (2015: 83) menyatakan *Dividend Per Share* (DPS) adalah merupakan pembagian laba yang diberikan perusahaan dan berasal dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. DPS merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend per Share* (DPS) merupakan suatu rasio yang menggambarkan besarnya dividen yang akan dibayarkan atas laba yang telah diperoleh perusahaan dalam satu periode kepada pemegang saham. Hamidah (2019: 276) menyatakan bahwa terdapat *signaling theory*, ketika pembayaran dividen akan diikuti dengan naiknya harga saham, sebaliknya saat terjadi penurunan dividen, maka harga saham akan turun. Tetapi menurut Modigliani dan Miller (MM) memiliki pendapat yang berbeda, bahwa reaksi investor terhadap dividen bukan karena investor lebih menyenangi dividen.

Pada realitanya harga saham mengikuti perubahan dividen adalah karena terdapat *information content* dalam pengumuman dividen. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, *Dividend Per Share* (DPS) merupakan hal krusial yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini diduga bahwa *Dividend Per Share* (DPS) dapat menjadi variabel moderasi yang memengaruhi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Bukti empiris yang menguatkan teori ini yaitu menurut hasil penelitian Nur *et al.*, (2022) dan Mardianti & Rahma (2021) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) mampu memoderasi *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Tetapi terdapat perbedaan pendapat dalam penelitian Arbelia *et al.*, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) tidak dapat memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham.

Berdasarkan fenomena, masalah, dan berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan tidak konsistennya hasil penelitian, sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti. Penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi bahwa masalah utama pada penelitian ini yaitu pada penurunan harga saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang dapat disebabkan oleh *Earning Per Share* (EPS). Tetapi keterkaitan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham terdapat perbedaan hasil penelitian (inkonsistensi) yang menjadi celah yang dapat

dimanfaatkan untuk dikaji lebih lanjut dengan melibatkan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Dari permasalahan tersebut dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada periode 2008-2022?
2. Bagaimana Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk?
3. Bagaimana *Dividend Per Share* (DPS) memoderasi keterkaitan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada periode 2008-2022.
2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. *Dividend Per Share* (DPS) sebagai pemoderasi keterkaitan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Diharapkan hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat untuk menambah literatur mengenai berbagai faktor yang dapat memengaruhi harga saham serta analisis pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham dengan *Dividend per Share* (DPS) sebagai pemoderasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan, pemahaman dan pengaplikasiannya khususnya mengenai *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham dengan dimoderasi oleh *Dividend per Share* (DPS).

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berguna sebagai masukan dalam pengambilan keputusan atau evaluasi bagi perusahaan khususnya mengenai *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham dengan dimoderasi oleh *Dividend per Share* (DPS).

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi dalam saham serta sebagai alat bantu analisis investor yang akan berinvestasi yang dibantu oleh hasil *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham dengan dimoderasi oleh *Dividend per Share* (DPS).

4. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur kepustakaan dan sebagai bahan referensi bagi akademisi yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan serupa.

5. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk sebagai referensi dan pembanding pada masalah yang sama atau penelitian lanjutan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Unilever Indonesia Tbk. pada periode 2008-2022 berdasarkan data yang telah didapat dari *Annual Report* yang tersedia pada situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk dan data yang telah tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang dapat diakses secara terbuka (*open access*).

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dimulai dari tanggal 22 Agustus 2023 sampai dengan 22 Januari 2024.